
**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT PROVINSI PAPUA TAHUN 2022)**

Amanda Ratu Grace Hutagaol¹; Sri Rahayu²
Universitas Telkom, Bandung^{1,2}
Email : amandahtgl@gmail.com¹; srirahayu@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pemerintah dengan Jabatan Fungsional Auditor yang tercatat pada Inspektorat Provinsi Papua tahun 2022. Populasi digunakan sebagai sampel dalam teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 32 Jabatan Fungsional Auditor. Kuesioner online digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil riset secara simultan menerangkan bahwasanya variabel independensi, kompetensi, *time budget pressure* dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit. Sementara, secara parsial variabel independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dapat menggunakan riset ini sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dalam memberikan kualitas audit nan baik sesuai dengan komponen kualitas audit SPKN (2017).

Kata Kunci : Independensi; Kompetensi; Kualitas Audit; Pengalaman Kerja; *Time Budget Pressure*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independence, competence, time budget pressure, and work experience on audit quality either simultaneously or partially. The population in this study were all government auditors with Functional Auditor Positions recorded at the Papua Province Inspectorate in 2022. The population was used as a sample in the saturated sampling technique with a total sample of 32 Functional Auditors. An online questionnaire was used to collect primary data, which was then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The research results simultaneously explain that the variables of independence, competence, time budget pressure and work experience have a significant positive effect on audit quality. Partially shows that the work experience variable has a significant positive effect on audit quality. Meanwhile, partially independence, competence, and time budget pressure variables have no significant effect on audit quality. Auditors can use this research as a guide in carrying out their duties, especially in providing good audit quality in accordance with the quality components of the SPKN audit (2017).

Keywords : Independence; Competence; Audit Quality; Work Experience; Time Budget Pressure

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan negara serta menciptakan tata pemerintahan nan baik dan bersih, kemudian dibentuk suatu lembaga pemerintah yang menjalankan tugas dan fungsi lembaga pemeriksa pengelolaan keuangan negara, baik pemeriksa eksternal maupun internal. Pemeriksa internal pemerintah biasa disebut APIP adalah instansi pemerintah dengan fungsi menyelenggarakan pengendalian internal di lingkungan pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

APIP sebagai auditor internal di lingkungan pemerintah Provinsi adalah Inspektorat Provinsi berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 tahun 2017 bahwa dalam menjalankan fungsi pengendalian, pengawasan, dan pemeriksaan, juga mengurangi temuan-temuan dari audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Oleh sebab itu, pihak auditor Inspektorat Provinsi harus memperoleh kualitas audit yang memuaskan harapan pemerintah daerah (Sukesi, 2019).

Adanya audit internal yang dilakukan Inspektorat terhadap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) secara reguler. OPD pastinya lebih siap menghadapi audit eksternal BPK atas pengelolaan keuangan daerah sehingga OPD mampu menyiapkan dokumen/bukti, juga administrasi sebagai informasi atau disebut Surat Pertanggungjawaban (SPJ) atas pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang dikehendaki, dan berjenis informasi lainnya yang ditagih BPK (Y. A. I. Sipayung & Morasa, 2021).

Dalam realita dilapangan nilai kualitas audit dari Inspektorat dapat terlihat dari hasil audit oleh BPK sebagai auditor eksternal pemerintah terhadap OPD. Terdapat suatu fakta bahwa fungsi pengawasan oleh Inspektorat Provinsi Papua terbukti belum berjalan secara maksimal terhadap OPD di lingkungan Provinsi Papua. Hal ini ditunjukkan pada kasus audit Inspektorat Provinsi Papua yang dipelajari berdasarkan dari situs berita Pos.com (2021) mengenai Temuan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Papua tahun anggaran 2020. Saat melakukan pemeriksaan oleh BPK lalu meminta bukti-bukti pertanggungjawaban secara administratif atau disebut Surat Pertanggungjawaban (SPJ) pada OPD di lingkungan Provinsi Papua karena SPJ fungsional ini disampaikan kepada BPK.

Namun faktanya di lapangan saat BPK melakukan pemeriksaan tersebut, tidak menemukan bukti-bukti administratif yang tertera di SPJ administratif oleh OPD di lingkungan Provinsi Papua. Temuan ini merupakan bentuk kecurangan, dan ketidakpatuhan dalam peraturan pelaporan keuangan. Kemungkinan dari maladministrasi tersebut menimbulkan kerugian negara juga bisa menjadi perkara korupsi (Pos.com, 2021). Maka dengan adanya temuan BPK mengenai tidak adanya penyajian dokumen/bukti, juga administrasi sebagai informasi pemeriksaan BPK menunjukkan audit internal secara reguler oleh auditor Inspektorat Provinsi Papua terhadap OPD di lingkungan Provinsi Papua tidak melakukan audit dengan maksimal.

Kasus ini juga menyeret hasil audit oleh auditor Inspektorat Provinsi Papua yang tidak sesuai dengan salah satu unsur kualitas audit dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) yaitu Akurat. Perihal ini menyinggung unsur akurat karena ketidakakuratan laporan audit karena tidak didukung oleh bukti-bukti secara kompeten.

Sebagaimana penjelasan mengenai kasus diatas, terkait hasil audit oleh Inspektorat Provinsi Papua yang tidak akurat dan menimbulkan temuan audit yang ditemukan oleh pihak auditor eksternal (BPK) karena tidak kedapatan dari pihak auditor internal (Inspektorat Provinsi Papua). Dapat dikatakan bahwa auditor internal Inspektorat Provinsi Papua dalam menjalankan audit belum dapat memperoleh kualitas audit yang baik yang diharapkan pemerintah.

Kualitas audit berperan penting pada terciptanya tata pemerintahan Indonesia baik nan bersih. Audit yang dilaksanakan oleh auditor Inspektorat dituntut untuk kuat dalam bersikap independen dan kompeten. Disamping itu pengalaman kerja, serta penggunaan *time budget pressure* nan baik dalam proses audit dapat menunjang auditor untuk mampu menilai dan mendeteksi potensi kecurangan sehingga memberikan hasil kualitas audit nan baik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara beberapa variabel telah dianggap mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini sebagai lanjutan penelitian sebelumnya (Sihombing & Triyanto, 2019) dengan dua variabel nan sama yaitu independensi dan pengalaman kerja, serta dua variabel yang berbeda yaitu *time budget pressure* dan kompetensi. Penelitian terdahulu menggunakan Inspektorat Provinsi Jawa Barat, sedangkan penelitian ini melibatkan Inspektorat Provinsi Papua sebagai objek penelitian.

Peneliti memilih variabel independensi menjadi faktor internal karena sikap ini merupakan salah satu karakteristik dari profesi auditor internal pemerintah atau APIP yang harus ada di dalam diri mereka. Variabel kompetensi menjadi faktor internal karena profesi auditor juga harus mementingkan peningkatan audit dan program pendidikan akuntansi profesional untuk tetap mengikuti ide-ide terbaru serta teknik di bidang audit dan akuntansi, variabel *time budget pressure* dipilih karena menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor sebagai suatu keadaan yang harus diatasi dalam mencapai tujuan, variabel pengalaman kerja dipilih menjadi faktor internal karena pengalaman yang diperoleh dari peristiwa masa lalunya digunakan sebagai pelajaran dalam melaksanakan tanggung jawab audit kedepannya. Terdapat variasi dalam hasil penelitian sebelumnya tentang tipe kepribadian, faktor-faktor ini diperiksa kembali dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Fritz Heider mengajukan teori atribusi ini pada tahun 1958. Teori atribusi, menurut Fritz Heider, adalah teori dengan penjelasan dimana proses penentuan alasan dan dorongan perilaku pribadi orang. Teori tersebut berkaitan dengan bagaimana pribadi orang memahami alasan perilaku pribadi lain atau diri sendiri, ini bisa bersifat internal (seperti kualitas, kepribadian, sikap) atau eksternal (seperti tekanan dari peristiwa atau keadaan khusus nan memengaruhi perilaku manusia) (Munawaroh, 2019).

Kualitas Audit

Tandiontong (2016) kualitas audit adalah setiap kemungkinan auditor dalam memutuskan juga memberitakan setiap kejanggalan atau kecurangan yang dilakukan pada sistem akuntansi klien. Lalu, menurut Pinatik (2021) kualitas audit ditentukan oleh seberapa berhasilnya menemukan juga memberitakan salah saji yang serius pada laporan keuangan. Dengan aspek deteksi mencerminkan kompetensi auditor, disamping itu aspek pelaporan mencerminkan independensi auditor.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) mengemukakan auditor melakukan pemeriksaan dan mempublikasikan temuan sesuai dengan standar audit; temuan tersebut akan meningkatkan kualitas pengelolaan dan akuntabilitas dana publik, serta pengambilan keputusan. Akibatnya, jika pemeriksa melakukan pemeriksaan dan melaporkan hasilnya sesuai dengan persyaratan pemeriksaan, laporan yang dihasilkan

akan berkualitas baik. Menurut F. I. Sipayung et al., (2021) Kualitas audit dapat diartikan yaitu sikap auditor terhadap pelaksanaan audit, yang tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang bereputasi baik sesuai dengan standar yang relevan.

Independensi

Menurut Welay et al. (2019) Independensi auditor mengacu pada pendekatan auditor dalam menyampaikan pandangan atau hasil yang tanpa memihak, tanpa memiliki kepentingan pribadi, dan pihak lain sulit mempengaruhinya, sehingga pertimbangan sebagai temuan yang disajikan didasarkan pada integritas dan objektivitas yang sangat baik. Dalam audit, independensi sangat penting. Auditor tidak boleh memihak demi kepentingan siapa pun. Auditor harus jujur dengan pemerintah maupun lembaga pemeriksa, juga dengan pihak nan mengandalkan pekerjaan auditor.

Kedudukan APIP dalam kerangka pemerintah daerah diposisikan dengan benar sehingga bebas dari campur tangan, dan memerlukan dukungan dari pimpinan instansi untuk terlibat bersama auditi dan melaksanakan pekerjaannya secara bebas. Walaupun begitu, APIP mesti menjaga hubungan kerja nan positif bersama auditi, khususnya pada mengerti kegiatan tiap-tiap instansi (PERMENPAN Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008). Seorang auditor yang independen akan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun, dengan demikian auditor nan semakin baik independensinya semestinya juga memberikan kualitas audit nan baik. Hipotesis berikut dapat diajukan:

H1: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif.

Kompetensi

Dalam Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014) kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan dan sifat pribadi orang nan berwujud pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang dikehendaki saat melakukan pekerjaannya. Auditor nan ditunjuk untuk melakukan audit harus kompeten, khususnya di bidang audit, yang dibuktikan dengan baiknya kualitas diri, cukupnya pengetahuan, dan keterampilan nan unik di bidang audit (Hadi et al., 2017).

Seorang auditor dengan keahlian di bidang auditing dan pengetahuan akuntansi diyakini memiliki pengetahuan yang kuat dan akan memiliki luasnya pandangan pada berbagai situasi dan melaksanakan tugasnya secara efisien (Erawan & Sukartha, 2018).

Akibatnya, kompetensi sangat membantu pelaksanaan auditnya auditor sehingga menyajikan kualitas audit nan baik. dan pelatihan. Hipotesis berikut dapat diajukan:

H2: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif.

Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah keadaan saat auditor diperlukan buat mengerjakan kendala waktu dan anggaran seefisien mungkin untuk melaksanakan menyelesaikan audit secara tepat waktu, meskipun faktanya kendala waktu dan anggaran sangat ketat dan berat (Rama & Yudowati, 2020). Auditor yang berada di bawah tekanan karena ketatnya anggaran waktu, situasi ini sebagai masalah untuk auditor, sebab mereka diperlukan untuk memberikan laporan audit yang berkualitas dalam pekerjaan nan makin sulit dan terbatasnya anggaran waktu (Hariani, 2019).

Perhitungan auditor terhadap *time budget pressure* dapat menghasilkan tekanan yang mengarah pada perilaku disfungsional, di mana auditor memilih untuk menyelesaikan audit sambil mengabaikan persiapan dan proses audit yang diperlukan untuk mengisi waktu. Hal ini juga dapat menyebabkan auditor mengalami stres akibat ketidaksesuaian antara kesediaan waktu dan kewajiban, dan bakal berdampak pada etika profesional auditor lewat sikap, harga diri, dan tindakan auditor (Sanjaya et al., 2019). Menurut Pinto et al. (2020) menyebutkan keterbatasan waktu yang dirasakan auditor saat melakukan audit memiliki dampak terhadap kualitas audit. Dengan demikian adanya *time budget pressure* mampu menurunkan kualitas audit. Hipotesis berikut dapat diajukan:

H3: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit secara negatif.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran berapa panjang seorang auditor telah mengerjakan tugas audit dan seberapa banyak tugas audit yang sudah dia selesaikan. Pengalaman kerja ini merupakan komponen profesional yang penting dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan auditor. Pengalaman kerja, selain pendidikan, merupakan komponen vital bagi seorang auditor dalam melaksanakan auditnya. Auditor dapat memperoleh pengalaman melalui pelatihan, pengawasan, dan pekerjaan mereka ditinjau oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma & Damayanthi, 2020).

Auditor harus memiliki pengalaman kerja yang signifikan dalam profesi atau pekerjaan di mana mereka terlibat, dan auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman teknis (PERMENPAN Nomor: PER/220/M.PAN/7/2008). Keahlian auditor ditunjukkan oleh auditor dengan banyak memiliki pengalaman membuat berkurang kesalahannya daripada auditor yang sedikit memiliki pengalaman. Seorang auditor dengan banyak pengalaman kerja mampu mengenali kesalahan, menafsirkan kesalahan, dan mencari penyebab kesalahan (Sihombing & Triyanto, 2019). Hipotesis berikut dapat diajukan:

H4: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit secara positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi seluruh auditor pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Papua tahun 2022. Sampel yang digunakan adalah auditor pemerintah dengan pendidikan dan pelatihan Jabatan Fungsional Auditor. Berdasarkan data dari Subbagian Umum dan Kepegawaian, jumlah auditor Inspektorat Provinsi Papua sebanyak 32 orang. Penelitian melalui metode sampel jenuh dimana sampel yaitu dari seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2018) sehingga dapat tercipta gambaran populasi yang utuh dan menyeluruh. Data primer sebagai jenis data penelitian, kemudian sumber datanya adalah jawaban kuesioner online melalui *google form* yang dapat diperoleh dari auditor Inspektorat Provinsi Papua. Responden menerima kuesioner penelitian hanya sekali.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil terhadap Tabel 1 memperlihatkan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner indikator variabel *Time Budget Pressure* (X3) berkategori cukup karena persentase yang dihasilkan pada interval $52\% \leq x < 68\%$. Lalu untuk variabel Independensi (X1) berkategori cukup karena persentase diperoleh pada interval $68\% \leq x < 84\%$. Sementara bagi indikator variabel Kualitas Audit (Y), Kompetensi (X2), Pengalaman Kerja (X4) berkategori sangat baik karena persentase yang dihasilkan pada interval $84\% \leq x < 100\%$.

Pengujian Validitas

Tabel 2 menerangkan bahwasanya pengukuran variabel dengan setiap indikator pada variabel independensi (X1), kompetensi (X2), *time budget pressure* (X3),

pengalaman kerja (X4), dan kualitas audit (Y) bernilai valid pada nilai r tabel (0,349) lebih kecil daripada r hitung. Disisi lain, terdapat satu pertanyaan indikator kompetensi (X2.1) dan satu pertanyaan indikator *time budget pressure* (X3.2) yang tidak valid. Dua pertanyaan indikator keterangan tidak valid, maka tidak mengikuti pengujian lanjutan.

Pengujian Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen independensi, kompetensi, *time budget pressure*, pengalaman kerja, beserta kualitas audit disajikan atas Tabel 3. *Cronbach's Alpha* variabel independensi, kompetensi, *time budget pressure*, pengalaman kerja, dan kualitas audit harus memiliki nilai melebihi 0,60 supaya setiap variabel ditandakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda, peneliti mengerjakan uji asumsi klasik. Langkah pertama adalah memverifikasi normalitas melalui uji *P-Plot of Regression Standardized Residual*. Lalu, hasil uji menunjukkan normalnya distribusi sebab titik-titik membentuk arah garis diagonal di sekitar garis diagonal (Gambar 1). Kedua, hasil uji multikolinearitas (Tabel 3) memperlihatkan *tolerance* tiap variabel independen memiliki nilai melebihi 0,1, serta VIF memiliki nilai kurang dari 10. Akibatnya, gejala multikolinearitas tidak terdeteksi terhadap model regresi penelitian ini. Ketiga, uji heteroskedastisitas memakai diagram *Scatterplot* (Gambar 2) memperlihatkan bahwasanya titik-titik tanpa adanya pola yang jelas dan terdistribusi pada bagian bawah maupun atas angka 0 di sumbu Y, menunjukkan model tersebut tanpa memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Berganda

Beralaskan Tabel 4 diperoleh data persamaan regresi linier. Berikut dapat diturunkan secara matematis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 13,940 - 0,045 X_1 + 0,353 X_2 + 0,073 X_3 + 0,976 X_4 + \varepsilon \quad (2)$$

Pengujian Hipotesis

Tabel 4 menunjukkan koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,472, yang memperlihatkan bahwa 47,2% varians dalam variabel kualitas audit dijelaskan oleh empat faktor independen, dengan 52,8% sisanya diterangkan oleh variabel tambahan yang bukan menjadi variabel peneliti.

Independensi, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji F bernilai signifikansi sebanyak 0,000 lebih kecil dari 0,005 bagi empat variabel independen dalam penelitian ini (Tabel 7), artinya secara simultan variabel independen yakni independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor pemerintah di Inspektorat Provinsi Papua. Hal ini memperlihatkan bahwa auditor dengan tingkat independensi dan kompetensi yang baik, yang mengelola *time budget pressure* dengan baik, serta berpengalaman kerja yang luas akan menaikkan kualitas audit. Maka dari itu, kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, *time budget pressure*, juga pengalaman kerja ini ditunjang bersama teori atribusi bahwasanya perilaku auditor timbul akibat faktor internal (independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja) beserta faktor eksternal (*time budget pressure*).

Independensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi uji T terhadap variabel independensi senilai 0,793 lebih besar dari 0,005 (Tabel 8), menerangkan bahwasanya secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua. Dengan kata lain, apabila seorang auditor dengan tingkat independensi yang baik atau tidak baik, maka kemungkinan dapat memperoleh baiknya tingkat kualitas audit. Maka dari itu, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi ini tidak ditunjang bersama teori atribusi bahwasanya perilaku auditor timbul karena faktor internal (independensi).

Hasil riset tersebut mendukung penelitian Pirmansyah et al. (2019) menerangkan bahwasanya independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Melainkan riset ini memiliki perbedaan riset dari Sihombing & Triyanto (2019) menerangkan bahwasanya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi uji T terhadap variabel kompetensi senilai 0,097 lebih besar dari 0,005 (Tabel 8), menerangkan bahwasanya secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua. Dengan arti, jikalau seorang auditor memiliki tingkat kompetensi yang baik maupun tingkat kompetensi yang rendah, maka dapat memperoleh tingkat kualitas audit yang baik. Maka

dari itu, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi ini tidak ditunjang dengan teori atribusi yang menerangkan perilaku auditor timbul karena faktor internal (kompetensi). Auditor dengan tingkat kompetensi yang baik seperti baiknya mutu personal, cukupnya pengetahuan, serta keahlian khusus pada bidangnya, belum tentu bertindak secara cermat, akurat, intuitif, dan objektif. Oleh sebab itu, makin baiknya tingkat kompetensi auditor belum tentu makin baiknya kualitas audit yang diperoleh.

Hasil riset tersebut sesuai penelitian dari Welay et al. (2019) yang menerangkan bahwasanya semakin baik tingkat kompetensi yang ditemukan pada saat penugasan, lalu makin baiknya tingkat hasil kualitas audit oleh auditor. Namun riset tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian dari Kusuma & Damayanthi (2020) bahwasanya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

***Time Budget Pressure* Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Uji T untuk variabel *time budget pressure* menghasilkan signifikansi dengan nilai 0,399 lebih besar dari 0,005 (Tabel 8), artinya secara parsial variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor pada Inspektorat Provinsi Papua. Tidak berpengaruh signifikan dapat diartikan apabila tingkat *time budget pressure* yang dianggarkan dengan baik atau tidak baik, maka kemungkinan auditor bias memperoleh tingkat kualitas audit nan baik. Karena itu, auditor menggunakan *time budget pressure* yang dianggarkan dengan tidak baik, maka belum tentu menghasilkan tingkat kualitas audit yang tidak baik juga.

Jadi karena itu, teori atribusi yang menerangkan perilaku auditor timbul karena faktor eksternal (*time budget pressure*), tidak menunjang kualitas audit dipengaruhi oleh *time budget pressure*. Hasil riset tersebut sesuai penelitian Azhary & Yudowati (2019) menerangkan bahwasanya *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, riset tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian dari Hariani (2019) menerangkan bahwasanya *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menemukan pengaruh antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji T sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005 (Tabel 8). Hasil riset ini sesuai peneliti sebelumnya oleh Mardika & Suartana (2019) yang menerangkan bahwasanya pengalaman kerja memberikan pengaruh signifikan kearah positif terhadap

kualitas audit. Pengaruh positif memiliki maksud bahwa makin banyaknya atau baik tingkat pengalaman kerja seorang auditor, akan makin baik juga tingkat hasil kualitas audit nan baik. Semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki dalam memahami laporan keuangan, oleh karena itu mereka lebih siap untuk memberikan penjelasan yang masuk akal untuk masalah laporan keuangan. Akibatnya, auditor akan konsisten dan objektif dalam mengevaluasi bukti audit.

Dengan demikian auditor mempunyai pengalaman kerja nan baik, lalu tentu menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik. Teori atribusi menunjang pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Perilaku seseorang timbul oleh faktor internal (independensi). Adanya tugas pemeriksaan yang banyak, juga dengan banyaknya pengalaman kerja mampu membangun keahlian kualitas sumber daya seseorang. Makin lamanya masa kerja dan banyak pengalaman auditor, akan menaikkan hasil kualitas audit nan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data dan hasil penelitian dari 32 sampel Jabatan Fungsional Auditor memperlihatkan bahwasanya:

1. Secara simultan variabel independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan pengalaman kerja berpengaruh kearah positif signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua tahun 2022.
2. Secara parsial variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan kearah positif terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua tahun 2022. Namun, secara parsial variabel independensi, kompetensi, dan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Papua tahun 2022.

Keterbatasan

1. Studi ini menggunakan metodologi survei yang menyisakan ruang untuk bias dalam tanggapan yang diberikan karena tidak ada wawancara yang terhubung dengan kuesioner *online*.
2. Riset ini hanya meneliti independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja (faktor internal) dan *time budget pressure* (faktor eksternal) seorang auditor.

3. Penelitian ini juga terbatas dilakukan pada auditor Inspektorat Provinsi Papua saja, sehingga tidak bisa diterapkan ke seluruh auditor Inspektorat Provinsi.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel antara yang dapat diteliti sehingga dapat memberikan hasil independensi, kompetensi dan *time budget pressure* secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini sehingga memberikan pengaruh yang kuat diatas 51%.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan lagi jumlah sampel penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawan, N. M. A. N. P., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2360. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p27>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, I., Handajani, L., & Alamsyah, A. (2017). Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 183–197. <https://doi.org/10.18196/jai.180282>
- Hariani, S. (2019). Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skepticism and Audit Judgment on Audit Quality in Indonesian. *European Journal of Business and Management*, 11(15), 93–100. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Kusuma, M. C. W., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- PERMENPAN Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008, (2008).
- PERMENPAN Nomor : PER/220/M.PAN/7/2008, (2008).
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 27–35.
- Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(2), 55–67. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Pos.com, P. (2021). *Klarifikasi Temuan LHP BPK RI, Pansus LHP BPK RI DPR Papua Gelar Raker Bersama OPD Terkait*. <https://www.pasificpos.com/klarifikasi-temuan-lhp-bpk-ri-pansus-lhp-bpk-ri-dpr-papua-gelar-raker-bersama-opd-terkait/>
- Rama, S. T., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh Profesional, Objektivitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada auditor Kantor Akuntan

Publik Wilayah Batam 2020). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5947.

Sanjaya, K. S., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Akuntabilitas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 196–207.

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>

Sipayung, F. I., Situmorang, T. A. L., Laia, F., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.

Sipayung, Y. A. I., & Morasa, J. (2021). Evaluasi Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*, 9(3), 871–879.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Edisi Sepu). In *Alfabeta*.

Sukei, S. (2019). Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 95–120. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5069>

Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. In *Bandung: Penerbit Alfabeta*.

Welay, P. A., Rosidi, & Nurkholis. (2019). Analysis of Factors Affecting Internal Audit Quality: Study at the Inspectorate of Maluku Province, Ambon City and West Seram District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 116–126. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1247>

GAMBAR DAN TABEL

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Indeks Maksimum	Total Skor	Persentase	Kategori
Kualitas Audit (Y)	2240	2070	92,4%	Sangat Baik
Independensi (X ₁)	1440	983	68,2%	Baik
Kompetensi (X ₂)	2080	1873	90%	Sangat Baik
Time Budget Pressure (X ₃)	1440	921	63,9%	Cukup
Pengalaman Kerja (X ₄)	1120	979	87,4%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		Variabel	Item	Validitas	
		r hitung	Keterangan			r hitung	Keterangan
Independensi (X ₁)	X1;1	.526	Valid	Time Budget Pressure (X ₃)	X3;1	.692	Valid
	X1;2	.483			X3;2	.195	Tidak Valid
	X1;3	.664			X3;3	.698	Valid
	X1;4	.657			X3;4	.802	
	X1;5	.416			X3;5	.871	
	X1;6	.534			X3;6	.816	
	X1;7	.687			X3;7	.821	

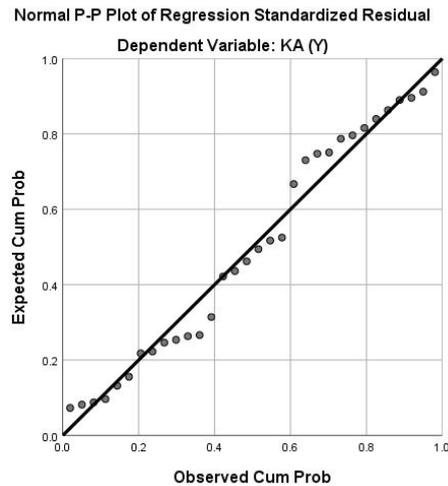
Variabel	Item	Validitas		Variabel	Item	Validitas	
		r hitung	Keterangan			r hitung	Keterangan
	X1;8	.611			X3;8	.505	
	X1;9	.568			X3;9	.681	
Kompetensi (X2)	X2;1	.088	Tidak Valid	Kualitas Audit (Y)	X3;10	.650	Valid
	X2;2	.458	Valid		Y;1	.797	
	X2;3	.434			Y;2	.433	
	X2;4	.671			Y;3	.740	
	X2;5	.502			Y;4	.823	
	X2;6	.589			Y;5	.791	
	X2;7	.456			Y;6	.580	
	X2;8	.779			Y;7	.659	
	X2;9	.459			Y;8	.690	
	X2;10	.622			Y;9	.760	
	X2;11	.693			Y;10	.616	
	X2;12	.443			Y;11	.820	
	X2;13	.591			Y;12	.556	
	X2;14	.639			Y;13	.559	
	Pengalaman Kerja (X4)	X3;1			.727	Valid	
X3;2		.723					
X3;3		.696					
X4;4		.435					
X4;5		.534					
X4;6		.631					
X4;7		0,500					

Sumber: SPSS 26 (2022)

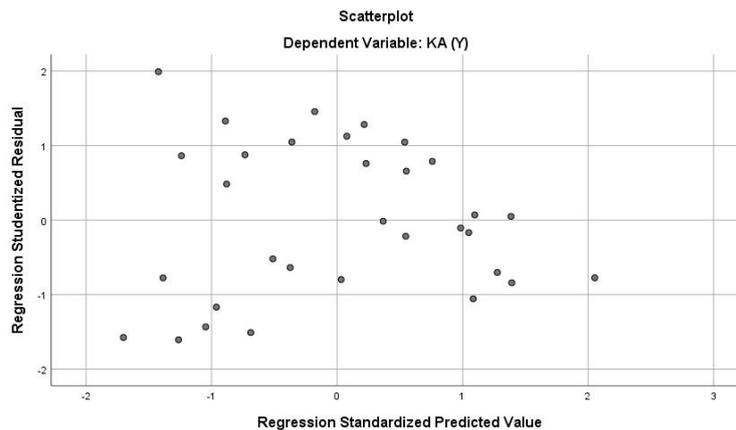
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X1)	.884	Reliabel
Kompetensi (X2)	.726	
Time Budget Pressure (X3)	.794	
Pengalaman Kerja (X4)	.892	
Kualitas Audit (Y)	.675	

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Independensi (X1)	.664	1.552	Bebas Gejala Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	.628	1.592	
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	.954	1.049	
Pengalaman Kerja (X4)	.690	1.450	

Sumber: SPSS 26 (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>(Constant)</i>	13.940	10.648	
Independensi (X1)	-.045	.168	-.043
Kompetensi (X2)	.353	.205	.283
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	.073	.085	.114
Pengalaman Kerja (X4)	.976	.264	.580

Sumber: SPSS 26 (2022)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.472	3.67792

Sumber: SPSS 26 (2022)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	429.643	4	107.411	7.940	.000 ^b
	<i>Residual</i>	365.232	27	13.527		
	<i>Total</i>	794.875	31			

Sumber: SPSS 26 (2022)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

<i>Coefficients^a</i>			
Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	1.309	0.202
	<i>Independensi (X1)</i>	-0.266	0.793
	<i>Kompetensi (X2)</i>	1.722	0.097
	<i>Time Budget Pressure (X3)</i>	0.857	0.399
	<i>Pengalaman Kerja (X4)</i>	3.691	0.001

Sumber: SPSS 26 (2022)